

## PENGARUH ETIKA AUDIT, *FEE* AUDIT, DAN REPUTASI AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT

### (Studi Pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Malang)

Dwi Anggarani<sup>1</sup>, Endah Puspitosarie<sup>2</sup>, Sandika Hayudi Khrisna<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Accounting Departement, Faculty of Economic and Business, Widyagama University of Malang,  
[ranimahanif123@gmail.com](mailto:ranimahanif123@gmail.com)

<sup>2</sup> Accounting Departement, Faculty of Economic and Business, Widyagama University of Malang,  
[puspitosarieendah@gmail.com](mailto:puspitosarieendah@gmail.com)

<sup>3</sup> Accounting Departement, Faculty of Economic and Business, Widyagama University of Malang,  
[sandikahayudi@yahoo.com](mailto:sandikahayudi@yahoo.com)

Presenting Author: [ranimahanif123@gmail.com](mailto:ranimahanif123@gmail.com);

\*Corresponding Author: [ranimahanif123@gmail.com](mailto:ranimahanif123@gmail.com)

#### Abstrak

Pengaruh Etika Audit, Fee Audit, dan Reputasi Auditor Terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Malang menarik untuk dikaji, karena perusahaan yang ada di Indonesia semakin berkembang dan semakin banyak, dimana juga semakin banyak pihak yang membutuhkan hasil audit, serta semakin banyak pula kantor akuntan publik yang menyediakan jasa audit di Indonesia. Rumusan masalah penelitian ini adalah mengetahui pengaruh etika audit, pengaruh *fee* audit, dan pengaruh reputasi auditor terhadap kualitas audit. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *explanatory research*. Subjek penelitian ini adalah junior auditor atau senior auditor yang bekerja di kantor akuntan publik yang berada di Kota Malang dengan jumlah minimum sampel sebanyak 40 responden. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan software *Warp Partial Least Square* (WarpPLS) dengan skala likert 1-5. Teknik analisis data dilakukan dengan melalui 2 tahap pada *outer model* yaitu uji validitas dan uji reliabilitas variabel dan 1 tahap pada *inner model* yaitu pengujian data yang telah diperoleh atas hipotesis yang telah diajukan dalam penelitian ini. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa kualitas audit ditentukan oleh etika audit, serta penelitian ini mengungkapkan bahwa *fee* audit dan reputasi auditor bukan merupakan hal yang menentukan baik atau buruknya suatu kualitas audit di Kota Malang.

**Kata Kunci:** Etika audit, fee audit, reputasi auditor, kualitas audit

#### Abstract

*The Effect of Audit Ethics, Audit Fees, and Auditor Reputation on Audit Quality at Public Accounting Firms (KAP) in Malang City is interesting to study, because companies in Indonesia are growing and increasing, where there are also more and more parties who need audit results, and More and more public accounting firms are providing audit services in Indonesia. The formulation of the research problem is to determine the effect of audit ethics, the effect of audit fees, and the effect of auditor reputation on audit quality. This study uses a quantitative approach with the type of explanatory research. The subjects of this research are auditors at various levels (junior auditors or senior auditors) who work in public accounting firms in Malang City with a minimum sample size of 40 respondents. Data collection techniques using a questionnaire. Hypothesis testing was carried out using Warp Partial Least Square (WarpPLS) software with a Likert scale of 1-5. The data analysis technique was carried out through 2 stages on the outer model, namely the validity test and variable reliability test and 1 stage on the inner model, namely testing the data that had been obtained on the hypothesis that had been proposed in this study. The results of this study prove that audit quality is determined by audit ethics, and this study reveals that audit fees and auditor reputation are not the things that determine good or bad audit quality in Malang City.*

**Keywords:** Audit ethics, audit fee, auditor reputation, audit quality

## PENDAHULUAN

Saat ini, teknologi dan keuangan merupakan dua hal yang menjadi pilar penting. Keuangan sendiri dianggap sensitif dan penting bagi sebuah perusahaan dan keluarga. Semakin besar keuangan dan sistemnya, maka harus ada pengawasan yang jelas untuk menjaga supaya jalannya keuangan tidak keluar jalur laporan keuangan. Laporan keuangan bisa disajikan untuk memenuhi keperluan seperti mendapatkan informasi secara kuantitatif, lengkap, serta terpercaya. Dimana laporan keuangan dari suatu perusahaan, khususnya perusahaan publik, merupakan suatu informasi yang sangat penting artinya bagi pihak-pihak yang berkaitan dengan perusahaan publik tersebut. Pihak-pihak yang berkaitan misalnya pemegang saham, manajemen internal perusahaan, dan perbankan, serta pihak-pihak lain yang membutuhkan informasi perusahaan tersebut baik secara langsung maupun tidak langsung.

Suatu laporan keuangan tentunya tidak akan serta merta dipercaya oleh pihak-pihak yang membutuhkan karena tidak adanya suatu jaminan bagi mereka untuk mempercayai suatu laporan keuangan. Hal ini menjadi salah satu alasan pentingnya perusahaan menggunakan jasa akuntan publik agar laporan keuangan yang telah disajikan dapat diyakini kebenarannya tanpa adanya manipulasi yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan. Mulyadi (2002) mengungkapkan bahwa masyarakat mengharapkan penilaian dari profesi akuntan publik yang bersifat bebas dan tidak memihak terhadap informasi yang disajikan oleh manajemen perusahaan dalam laporan keuangan. Akuntan publik bertanggung jawab untuk menaikkan tingkat keandalan laporan keuangan perusahaan sehingga masyarakat memperoleh informasi keuangan yang baik sebagai dasar mengambil keputusan. Masyarakat berpendapat bahwa laporan keuangan yang telah diaudit oleh akuntan publik, kewajarannya lebih dapat dipercaya dibandingkan laporan keuangan yang tidak atau belum di audit (Risma, 2019).

Audit dilakukan untuk mendapatkan kualitas laporan keuangan yang lebih baik dan menilai apakah laporan keuangan suatu perusahaan wajar sesuai standart yang berlaku. Arens et al., (2008) mengungkapkan bahwa audit atas laporan keuangan dimaksudkan untuk menurunkan risiko informasi yang terkandung di dalamnya dan memperbaiki kualitas pengambilan keputusan. Proses audit dilakukan untuk menentukan apakah angka-angka yang terdapat di dalam laporan keuangan relatif wajar sehingga kualitas audit menjadi hal yang penting dan utama untuk meningkatkan kredibilitas laporan keuangan. Kurniasih (2014) mengungkapkan bahwa semakin tinggi kualitas audit dapat meningkatkan kepercayaan pengguna laporan keuangan. Kepercayaan yang besar dari pemakai laporan keuangan audit dan jasa lain yang diberikan oleh akuntan publik inilah yang mengharuskan akuntan publik untuk memperhatikan kualitas audit yang dihasilkan.

Namun, profesi auditor menjadi sorotan masyarakat dalam beberapa tahun terakhir. Auditor sebagai pihak yang selalu berhubungan dengan klien yang bervariasi, menempatkan auditor di posisi yang paling memungkinkan mengalami benturan-benturan kepentingan. Faisal (2007) mengungkapkan bahwa auditor sering menghadapi berbagai tekanan yang mungkin memengaruhi kemampuannya dalam mengatasi suatu konflik. Menurut Rahayu & Suryono (2016) ketika auditor mengaudit suatu laporan keuangan, ada kemungkinan menemukan pelanggaran di dalam laporan keuangan klien dan dapat dilaporkan dalam bentuk suatu laporan keuangan audit, sehingga dalam melakukan pekerjaannya, auditor akan berpedoman pada standard auditing dan kode etik akuntan publik. Etika audit seorang auditor juga berkaitan dengan *fee* audit. Tidak dapat dipungkiri adanya pendapat bahwa semakin tinggi *fee* audit makasemakin tinggi kualitas audit. Audit yang dilakukan dengan *fee* audit yang tinggi akan memacu auditor untuk melakukan pekerjaan dengan baik sehingga kualitas audit menjadi lebih baik dibanding *fee* audit yang diterima lebih kecil. Pernyataan ini didukung oleh hasil penelitian Andriani & Nursiam (2018) mengungkapkan bahwa

semakin tinggi nilai *fee* audit yang diberikan oleh perusahaan, maka semakin meningkatkan kualitas audit.

Berdasarkan uraian diatas, maka kualitas audit suatu laporan keuangan dipengaruhi oleh beberapa faktor, sehingga peneliti menggunakan tiga variabel yang diuji pada kualitas audit, yaitu etika audit, *fee* audit, dan reputasi auditor. Dimana hal ini dilatarbelakangi atas semakin berkembang dan semakin banyaknya perusahaan yang berdiri di Indonesia dan semakin banyak pihak yang membutuhkan hasil audit, serta semakin banyak pula kantor akuntan publik yang menyediakan jasa audit di Indonesia. Oleh karena itu, penelitian ini akan mengkhususkan penelitian pada salah satu kota di Indonesia, yaitu Kota Malang yang berjudul “Pengaruh Etika Audit, *Fee* Audit, dan Reputasi Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Malang”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh etika audit terhadap kualitas audit, mengetahui pengaruh *fee* audit terhadap kualitas audit, dan mengetahui pengaruh reputasi auditor terhadap kualitas audit.

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **Kualitas Audit**

Christiani & Nugrahanti (2014) mendefinisikan bahwa kualitas auditor sebagai suatu kemungkinan yang dilakukan auditor baik saat mendeteksi salah saji material maupun saat melaporkan salah saji material. DeAngelo (1981) mendefinisikan kualitas audit sebagai probabilitas seorang auditor dalam menemukan dan melaporkan adanya pelanggaran dalam sistem akuntansi kliennya. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa KAP yang besar akan berusaha untuk menyajikan kualitas audit yang lebih besar dibandingkan dengan KAP yang kecil. Sedangkan Sari (2011) berpendapat bahwa kualitas audit adalah kerja auditor dalam memeriksa laporan keuangan dengan benar dan mematuhi standard yang telah ditetapkan. Kualitas audit berkaitan dengan kepatuhan auditor dalam memenuhi hal yang bersifat prosedural untuk memastikan keyakinan terhadap keandalan laporan keuangan (Prasita & Adi, 2007).

### **Etika Audit**

Guy et al., (2002) menjelaskan bahwa etika adalah kode perilaku moral yang mewajibkan kita untuk tidak hanya mempertimbangkan diri kita sendiri tetapi juga orang lain. Etika sangat erat kaitannya dengan hubungan yang mendasar antar manusia dan berfungsi untuk mengarahkan perilaku bermoral (Falah, 2006). Auditor yang berkaitan dengan kepercayaan masyarakat sangat penting untuk berperilaku sesuai kode etik. Salah satu hal yang membedakan profesi auditor dengan profesi lainnya adalah tanggung jawab auditor dalam melindungi kepentingan publik. Ketika bertugas untuk kepentingan publik, setiap auditor harus mematuhi dan menerapkan seluruh prinsip dasar dan kode etik profesi. Auditor mempunyai kewajiban untuk menjaga standard perilaku etis tertinggi mereka kepada organisasi.

### ***Fee* Audit**

*Fee* audit merupakan besar imbalan jasa yang diterima oleh akuntan publik setelah melaksanakan jasa auditnya, besarnya tergantung dari risiko penugasan, kompleksitas jasa yang diberikan, tingkat keahlian yang diperlukan untuk melaksanakan jasa tersebut, struktur biaya KAP yang bersangkutan (Andriani & Nursiam, 2018). Kode Etik Profesi Akuntan Publik tahun 2008 Seksi 240 menyebutkan bahwa dalam melakukan negosiasi mengenai jasa profesional yang diberikan, praktisi dapat mengusulkan jumlah imbalan profesional yang dipandang sesuai. Kemudian berdasarkan Surat Keputusan Ketua Umum Institut Akuntan Publik Indonesia Nomor: KEP.024/IAPI/VII/2008 tentang kebijakan penentuan *fee* audit, akuntan publik harus mempertimbangkan beberapa hal dalam menentukan *fee* audit. Hal-hal yang perlu dipertimbangkan oleh akuntan publik untuk menentukan imbalan jasa (*fee*) audit, antara lain:

(1) kebutuhan klien, (2) tugas dan tanggung jawab menurut hukum (*statutory duties*),

independensi, tingkat keahlian (*levels of expertise*) dan tanggung jawab yang melekat pada pekerjaan yang dilakukan serta tingkat kompleksitas pekerjaan, (3) banyak waktu yang diperlukan dan secara efektif digunakan oleh akuntan publik dan stafnya untuk menyelesaikan pekerjaan, (4) basis penetapan *fee* yang disepakati.

### **Reputasi Auditor**

Rudyawan & Badera (2009) berpendapat bahwa reputasi auditor merupakan prestasi dan kepercayaan publik yang disandang auditor atas nama besar yang dimiliki auditor tersebut. Reputasi auditor dapat direpresentasi dari berapa banyak auditor disewa oleh manajer. Semakin sering auditor disewa, semakin tinggi reputasi auditor. Law (2008) membuktikan bahwa KAP *big four* lebih independen daripada KAP *non-big four*. Hal ini membuktikan bahwa reputasi sangat menentukan tingkat asimetri informasi pada laporan keuangan auditan. Francis & Yu, (2009) membuktikan bahwa KAP *big four* cenderung lebih sering mengeluarkan *going concern opinion* daripada KAP *non big four*. Pada penelitian tersebut, kualitas auditor menggunakan proksi *going concern opinion*. Nieschwietz & Woolley (2009) membuktikan bahwa persepsi investor terhadap kualitas KAP *big four* jauh lebih tinggi daripada KAP *non big four*.

Dalam penelitian ini, reputasi auditor diproksikan dengan KAP yang memiliki nama besar berskala internasional yang memiliki karakteristik yang dapat dikaitkan dengan kualitas, seperti pelatihan, reputasinya terjaga, dan tidak kehilangan klien sehingga persepsi investor terhadap kualitas KAP *big four* jauh lebih baik daripada KAP *non big four*. Mutchler et al., (1997) menggunakan proksi skala KAP untuk variabel reputasi KAP untuk melihat kecenderungan opini audit yang diberikan kepada perusahaan yang bermasalah. Mutchler et al., (1997) membuktikan bahwa auditor *big six* lebih cenderung menerbitkan opini audit *going concern* pada perusahaan yang mengalami *financial distress* dibanding auditor *non big six*. Semakin besar skala auditor, semakin besar kemungkinan auditor untuk menerbitkan opini *going concern*.

### **Etika Audit dan Kualitas Audit**

Nugrahaningsih (2005) mengungkapkan bahwa dalam menjalankan profesinya, seorang akuntan secara terus menerus berhadapan dengan dilema etik yang melibatkan pilihan antara nilai-nilai yang bertentangan. Falah (2006) menjelaskan bahwa seorang auditor dalam melaksanakan tugas auditnya harus dilandasi dengan kode etik yang meliputi prinsip etika, aturan etika, dan interpretasi aturan etika. Berdasarkan teori atribusi, etika termasuk dalam pengendalian internal, yaitu perasaan yang dialami seseorang bahwa dia mampu memengaruhi kinerja serta perilakunya secara personal melalui kemampuan, keahlian, dan usahanya (Lubis, 2011).

Tarigan & Susanti (2013) meneliti pengaruh etika terhadap kualitas audit pada auditor yang bekerja di KAP yang berlokasi di wilayah Jakarta, dan hasil penelitian menunjukkan bahwa etika berpengaruh terhadap kualitas audit. Arrizqy & Suryarini (2016) melakukan penelitian yang menguji pengaruh etika terhadap kualitas audit pada 45 auditor di KAP yang berlokasi di Kota Semarang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa etika berpengaruh baik secara simultan maupun parsial terhadap kualitas audit. Penelitian serupa dilakukan oleh Cahyani & Zulvia (2019) yang meneliti pengaruh etika audit terhadap kualitas audit pada 66 auditor di KAP yang berlokasi di Kota Padang. Hasil penelitian Cahyani & Zulvia (2019) menunjukkan bahwa etika auditor berpengaruh secara parsial terhadap kualitas audit. Berdasarkan uraian di atas, dirumuskan hipotesis alternatif:

H1: Etika audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit

### **Fee Audit dan Kualitas Audit**

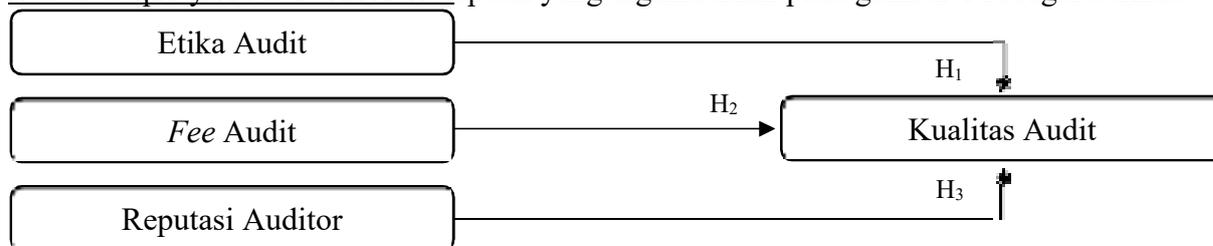
Suharli & Nurlaelah (2008) berpendapat bahwa penetapan jasa audit yang dilakukan oleh KAP biasanya didasari perhitungan dari biaya pokok pemeriksaan yang terdiri dari biaya langsung dan tidak langsung. Biaya langsung terdiri dari biaya tenaga yang meliputi manajer, *supervisor*, auditor junior, dan auditor senior. Biaya tidak langsung meliputi percetakan, biaya penyusutan komputer, gedung, dan asuransi. Kemudian dalam penelitian Hartadi (2012) meneliti pengaruh *fee* audit terhadap kualitas audit pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2004-2010. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *fee* audit berpengaruh terhadap kualitas audit. Tarigan & Susanti (2013) melakukan penelitian atas pengaruh *fee* audit terhadap kualitas audit pada auditor yang bekerja di KAP yang berlokasi di wilayah Jakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *fee* audit berpengaruh terhadap kualitas audit. Selanjutnya penelitian tentang *fee* audit juga dilakukan oleh Cahyani & Zulvia (2019) yang meneliti pengaruh *fee* audit terhadap kualitas audit pada 66 auditor di KAP yang berlokasi di Kota Padang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *fee* audit berpengaruh secara parsial terhadap kualitas audit. Risma (2019) juga melakukan penelitian atas pengaruh *fee* audit terhadap kualitas audit. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *fee* audit secara simultan berpengaruh terhadap kualitas audit. Berdasarkan uraian di atas, dirumuskan hipotesis alternatif:

H2: *Fee* audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit

### **Reputasi Auditor dan Kualitas Audit**

Giri (2010) menyatakan bahwa KAP bereputasi menjelaskan adanya sikap independensi auditor dalam melaksanakan tugas audit. KAP besar identik dengan KAP bereputasi tinggi. Hal ini menunjukkan kemampuan auditor untuk bersikap independen dalam melaksanakan audit secara profesional sebab KAP menjadi kurang tergantung secara ekonomi kepada klien. Berikutnya dalam penelitian Nurhayati & Prastiti (2015) meneliti pengaruh reputasi KAP terhadap kualitas audit pada 259 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama tahun 2008-2014. Hasil penelitian menunjukkan bahwa reputasi KAP berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Aswuri (2017) melakukan penelitian untuk menguji pengaruh reputasi auditor terhadap kualitas audit di perusahaan jasa yang terdaftar di BEI periode 2012-2015, dan 29 perusahaan jasa yang terdaftar di BEI diolah sebagai sampel data penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa reputasi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit. Penelitian yang serupa dilakukan oleh Permatasari & Astuti (2019) yang meneliti pengaruh reputasi KAP terhadap kualitas audit pada 44 perusahaan property, *real estate*, dan konstruksi yang terdaftar di BEI tahun 2014-2016. Hasil penelitian menunjukkan bahwa reputasi KAP berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Berdasarkan uraian di atas, dirumuskan hipotesis alternatif: H3: Reputasi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit

Berdasarkan penelitian terdahulu dan landasan teoritis di atas, maka selanjutnya dilakukan penyusunan model konseptual yang digambarkan pada gambar 1 sebagai berikut:



**Gambar 1. Model Konseptual Penelitian**

## **METODE PENELITIAN**

### **Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif merupakan jenis penelitian yang dilakukan dengan lebih sistematis, spesifik, dan terstruktur. Jenis penelitian ini adalah riset penjelasan (*explanatory research*) karena mencoba menjelaskan keterkaitan antar variabel (fenomena) yang ada dengan menggunakan teknik statistik untuk menyimpulkan hasil yang di observasi.

Penelitian ini banyak dijelaskan dengan menggunakan tabel, grafik, atau diagram untuk memberikan gambaran dan menyimpulkan keterkaitan antar variabel, sehingga pembaca lebih jelas dalam mengartikan atau membacanya. Penelitian ini merupakan penelitian replikasi, yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengadopsi variabel, indikator, objek penelitian, atau alat analisis yang sama dengan penelitian sebelumnya.

### **Lokasi dan Waktu Penelitian**

Lokasi penelitian ini yaitu pada Kantor Akuntan Publik (KAP) yang berada di Kota Malang. Adapun waktu penelitian saat penyebaran kuesioner yaitu dilakukan pada bulan Juli sampai Agustus 2020.

### **Populasi dan Sample Penelitian**

Populasi dalam penelitian ini adalah auditor dari KAP yang berada di Kota Malang. KAP yang berada di Kota Malang berjumlah 12 KAP dengan jumlah akuntan publik sebanyak 22 orang, sedangkan jumlah auditor di Kota Malang tidak dapat diketahui. Oleh karena itu, jumlah populasi dalam penelitian ini tidak dapat diketahui. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *non probability sampling*. Metode pengambilan sampel menggunakan metode *convenience sampling*, yaitu pengambilan sampel yang dilakukan pada siapapun yang ditemui baik sengaja maupun tidak sengaja secara acak sejauh masih merupakan auditor dalam suatu kantor akuntan publik.

Jumlah sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan mengikuti saran dari Rescoe (1975) dalam Sekaran & Bougie (2010), yaitu berkisar antara 30 hingga 500 sampel dan minimum jumlah sampel sebanyak beberapa kali (lebih disukai 10 kali atau lebih) lebih besar dari jumlah variabel dalam penelitian. Penelitian ini memiliki empat variabel, yaitu *fee* audit, etika audit, reputasi auditor, dan kualitas audit. Oleh karena itu, jumlah minimum sampel dalam penelitian ini adalah 40 sampel. Kuesioner penelitian akan disebar kepada auditor yang berada di Kota Malang dan akan berhenti ketika sampel minimum telah tercapai, yaitu 40 responden.

### **Jenis dan Sumber Data**

Penelitian ini menggunakan data primer, yaitu data yang diambil dari sumber utama dan dikumpulkan secara khusus dengan menggunakan pengukuran peneliti sendiri. Sedangkan sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari jawaban kuesioner yang dibagikan kepada auditor yang bekerja pada kantor akuntan publik di Kota Malang sebagai responden penelitian. Adapun dalam penelitian ini menggunakan *skala likert* 1-5 dengan angka 1 berarti sangat tidak setuju sampai angka 5 yang berarti sangat setuju. Penggunaan skala likert untuk memudahkan klasifikasi pendapat auditor kedalam data interval.

### **Definisi Operasional Variabel**

Christiani & Nugrahanti (2014) mendefinisikan kualitas audit sebagai suatu kemungkinan yang dilakukan auditor baik saat mendeteksi salah saji material maupun saat melaporkan salah saji material. *Fee* audit merupakan besar imbalan jasa yang diterima oleh akuntan publik setelah melaksanakan jasa auditnya, besarnya tergantung dari risiko penugasan, kompleksitas jasa yang diberikan, tingkat keahlian yang diperlukan untuk melaksanakan jasa tersebut, struktur biaya KAP yang bersangkutan (Andriani & Nursiam, 2018).

Guy et al., (2002) menjelaskan bahwa etika audit adalah kode perilaku moral yang

mewajibkan kita untuk tidak hanya mempertimbangkan diri kita sendiri tetapi juga orang lain. Etika audit adalah suatu sikap dan perilaku menaati ketentuan dan norma kehidupan yang berlaku dalam suatu proses yang sistematis untuk memperoleh dan menilai bukti-bukti secara objektif, yang berkaitan dengan asersi-aseri tentang tindakan-tindakan dan kejadian-kejadian ekonomi. Rudyawan & Badera (2009) berpendapat bahwa reputasi auditor merupakan prestasi dan kepercayaan publik yang disandang auditor atas nama besar yang dimiliki auditor tersebut.

### Analisis Data

Pengujian hipotesis penelitian ini dilakukan menggunakan *Structural Equation Modeling* (SEM) dengan menggunakan *software Warp Partial Least Square* (WarpPLS). Model spesifikasidalam PLS terdiri dari outer model dan inner model. *Outer Model* menunjukkan hubungan antar variable dengan indikator, sedangkan *inner model* menunjukkan hubungan antar variabel. Analisis data dilakukan melalui 2 tahap pada *outer model* dan 1 tahap pada *inner model*. Pada *outer model*, dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas variabel. Uji validitas dilakukan untuk memastikan bahwa indikator masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian ini benar-benar dapat digunakan. Uji reliabilitas dilakukan untuk memastikan bahwa indikator masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian ini sesuai dan dapat mencerminkan variabel yang diteliti. Uji validitas pada warpPLS menurut Pirouz (2006) akan terpenuhi jika nilai *loading* > 0,55 dan *p value* < 0,05, sedangkan uji reliabilitas terpenuhi jika nilai *composite reliability* dan *cronbach's alpha* > 0,70.

Sedangkan pada *inner model*, dilakukan uji hipotesis yang merupakan pengujian data yang diperoleh atas hipotesis yang diajukan pada penelitian ini. Pengujian hipotesis dapat dilakukan ketika uji validitas dan uji reliabilitas telah dilakukan. Pada uji hipotesis, hipotesis diterima jika *p value* < 0,05 (signifikan). Persyaratan koefisien jalur bernilai positif atau negatif berdasarkan pada hipotesis yang diajukan. Penelitian ini mengajukan tiga hipotesis dengan arah positif, sehingga hipotesis akan diterima jika koefisien jalur bernilai positif dan signifikan (< 0,05).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji Validitas

Uji validitas dilihat dari hasil *loading* dan *p value*. Menurut Pirouz (2006) terdapat dua kriteria yang harus dipenuhi pada uji validitas, yaitu faktor *loading* harus lebih besar dari 0,55 dan *p value* harus signifikan (< 0,05). Hasil faktor *loading* dan *p value* selengkapnya ditunjukkan pada tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil faktor *loading* dan *p value*

Indikator	Faktor <i>Loading</i>	Nilai p
EA1	0,682	<0,001
EA2	0,831	<0,001
EA3	0,697	<0,001
EA4	0,848	<0,001
EA5	0,858	<0,001
EA6	0,813	<0,001
EA7	0,907	<0,001
EA8	0,708	<0,001
EA9	0,874	<0,001
EA10	0,754	<0,001
EA11	0,714	<0,001

Indikator	Faktor Loading	Nilai p
FA1	0,750	<0,001
FA2	0,825	<0,001
FA3	0,748	<0,001
FA4	0,823	<0,001
FA5	0,658	<0,001
RA1	0,896	<0,001
RA2	0,896	<0,001
KA1	0,778	<0,001
KA2	0,769	<0,001
KA3	0,734	<0,001
KA4	0,731	<0,001
KA5	0,856	<0,001
KA6	0,795	<0,001
KA7	0,890	<0,001
KA8	0,643	<0,001
KA9	0,770	<0,001
KA10	0,780	<0,001
KA11	0,749	<0,001
KA12	0,822	<0,001

Sumber: Data Primer (diolah), 2021

Keterangan:

EA: Variabel Etika Audit; EA1-11: Indikator variabel EA; FA: Variabel *Fee Audit*; FA1-6: Indikator variabel FA; RA: Variabel Reputasi Auditor; RA1-3: Indikator variabel RA; KA: Variabel Kualitas Audit; KA1-11: Indikator variabel KA.

Berdasarkan uji validitas diatas, maka dapat disimpulkan bahwa telah memenuhi kriteriaselingga kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini telah valid.

### Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas terpenuhi jika *composite reliability* dan *cronbach's alpha* bernilai lebih dari 0,70. Hasil *composite reliability* dan *cronbach's alpha* dapat dilihat pada tabel 2 berikut:

Tabel 2. *Composite Reliability* dan *Cronbach's Alpha*

Variabel	<i>Composite Reliability</i>	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
EA	0,949	0,940	Reliabel
FA	0,874	0,818	Reliabel
RA	0,891	0,754	Reliabel
KA	0,948	0,940	Reliabel

Sumber: Data Primer (diolah),

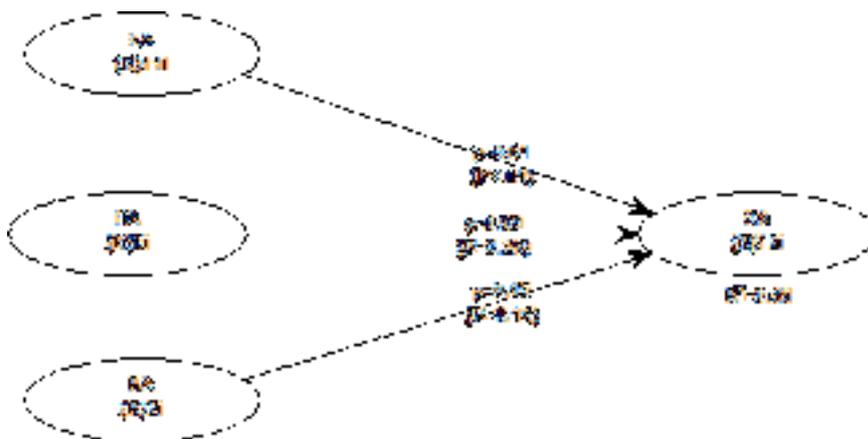
2021Keterangan:

EA: Variabel Etika Audit; FA: Variabel *Fee Audit*; RA: Variabel Reputasi Auditor; KA: Variabel Kualitas Audit.

Berdasarkan uji reliabilitas diatas, maka dapat disimpulkan bahwa telah memenuhi kriteria sehingga kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini telah reliabel.

### Analisis Data dan Hasil Uji Hipotesis

Koefisien determinasi menggambarkan seberapa besar variansi variabel terikat dapat dijelaskan oleh variabel bebas yang dihipotesiskan memengaruhinya. Adapun untuk dapat melihat koefisien determinasi maka dapat ditampilkan gambar 2 yaitu mengenai hasil pengujianhipotesis sebagaimana berikut:



Gambar 2. Hasil Pengujian Hipotesis

Sumber: Data Primer (diolah), 2021

Keterangan:

EA: Variabel Etika Audit; FA: Variabel *Fee* Audit; RA: Variabel Reputasi Auditor; KA: Variabel Kualitas Audit.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diatas menunjukkan bahwa koefisien determinasi variabel kualitas audit sebesar 0,435 yang berarti variabel kualitas audit dapat dijelaskan oleh variabel etika audit sebesar 43,5%. Namun pada gambar menggunakan 2 angka di belakang koma dan menunjukkan besarnya 0,44 tetapi hasil sesungguhnya yaitu dengan besaran 0,435. Dimana etika audit yang mempunyai 11 indikator menunjukkan bahwa nilai *p value* yaitu sebesar 0,01 yang mana kurang dari 0,05, sehingga dari hasil pengujian hipotesis tersebut dapat disimpulkan bahwa etika audit berpengaruh terhadap kualitas audit. Namun *fee* audit dan reputasi auditor tidak dapat menjelaskan variabel kualitas audit karena hasil pengolahan menunjukkan bahwa *fee* audit dengan 5 indikator dan reputasi auditor dengan 2 indikator yang nilai *p value* nya diatas 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa *fee* audit dan reputasi auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diatas maka selanjutnya perlu untuk melihat koefisien jalur (*path coefficient*), karena guna dapat menunjukkan tingkat signifikansi dalam pengujian hipotesis. Hipotesis diterima jika signifikansi (*p value*) bernilai kurang dari 0,05. Tabel 3 di bawah ini menyajikan nilai koefisien jalur, signifikansi, dan keputusan hipotesis sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Hipotesis

Hipotesis	Jalur	<i>Path Coefficient</i>	<i>P Value</i>	Keputusan
H <sub>1</sub>	EA → KA	0,608	<0,001	Diterima
H <sub>2</sub>	FA → KA	0,086	0,285	Ditolak
H <sub>3</sub>	RA → KA	0,150	0,156	Ditolak

Sumber: Data Primer (diolah), 2021

Keterangan:

EA: Variabel Etika Audit; FA: Variabel *Fee* Audit; RA: Variabel Reputasi Auditor; KA: Variabel Kualitas Audit.

Berdasarkan Tabel 3 diatas dapat disimpulkan bahwa:

- Hipotesis 1 diterima  
Tabel diatas menunjukkan bahwa koefisien jalur etika audit ke kualitas audit sebesar 0,608 dan signifikan dengan besaran *p value* 0,001. Hal ini berarti etika audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit.
- Hipotesis 2 ditolak  
Tabel diatas menunjukkan bahwa koefisien jalur *fee* audit ke kualitas audit sebesar 0,086 dan tidak signifikan dengan besaran *p value* 0,285. Hal ini berarti *fee* audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

3. Hipotesis 3 ditolak

Tabel diatas menunjukkan bahwa koefisien jalur reputasi auditor ke kualitas audit sebesar 0,150 dan tidak signifikan dengan besaran *p value* 0,156. Hal ini berarti reputasi auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

**Etika Audit Berpengaruh Positif Terhadap Kualitas Audit**

Etika dalam konteks auditing berkaitan dengan sikap yang diambil oleh auditor dalam situasi dan kondisi tertentu terutama berkaitan dengan klien. Dalam hal ini, auditor memungkinkan mengalami benturan kepentingan apakah auditor tunduk pada tekanan permintaan klien atau berpegang pada kode etik auditor. Jika auditor lebih condong untuk tunduk pada tekanan permintaan klien, maka akan terjadi pelanggaran kode etik auditor yang dapat memengaruhi kualitas audit.

Hipotesis pertama dalam penelitian ini menyatakan bahwa etika audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit, Hasil pengujian menunjukkan bahwa hipotesis pertama diterima yang berarti etika audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Penelitian ini membuktikan bahwa auditor memegang kode etik auditor dalam melakukan audit pada suatu perikatan. Dengan demikian, semakin tinggi auditor memegang kode etik profesi, semakin baik kualitas audit yang dihasilkan. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Tarigan & Susanti (2013) dan Cahyani & Zulvia (2019) yang mengungkapkan bahwa etika audit berpengaruh terhadap kualitas audit.

**Fee Audit Tidak Berpengaruh Terhadap Kualitas Audit**

*Fee* dalam konteks auditing berkaitan dengan besarnya *fee* yang diterima oleh akuntan publik setelah melaksanakan jasa auditnya, maka dalam hal ini auditor memungkinkan mengalami dilema etik dan terkadang menjadi bias dalam melaksanakan tugas dikarenakan auditor dibayar klien untuk memberikan kepuasan kepada klien dan untuk mempertahankan bisnis klien, Adapun di sisi lain, auditor seharusnya mempertahankan objektivitas dan independensinya.

Hipotesis kedua dalam penelitian ini menyatakan bahwa *fee* audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit, Hasil pengujian menunjukkan bahwa hipotesis kedua ditolak yang berarti *fee* audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Penelitian ini membuktikan bahwa *fee* audit dan kualitas audit merupakan hal yang terpisah sehingga tidak berhubungan. Hal ini kemungkinan dikarenakan tidak semua auditor yang menentukan besarnya *fee* audit, sedangkan yang menentukan *fee* audit pada suatu perikatan adalah *partner* atau yang berhubungan langsung dengan klien pada suatu perikatan. Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Cahyani & Zulvia (2019); Hartadi (2012); dan Kurniasih (2014) yang mengungkapkan bahwa *fee* audit berpengaruh terhadap kualitas audit.

**Reputasi Auditor Tidak Berpengaruh Terhadap Kualitas Audit**

Reputasi dalam konteks auditing berkaitan dengan prestasi dan kepercayaan publik yang dimiliki oleh seorang auditor. Dalam hal ini, keputusan seorang auditor berdampak pada pandangan masyarakat terhadap auditor dan KAP tempat auditor tersebut bekerja, Hipotesis ketiga dalam penelitian ini menyatakan bahwa reputasi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit, Hasil pengujian menunjukkan bahwa hipotesis ketiga ditolak yang berarti reputasi auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Penelitian ini membuktikan bahwa reputasi yang dimiliki oleh seorang auditor tidak menentukan kualitas audit pada suatu perikatan. Hal ini kemungkinan dikarenakan klien yang sudah mengenal seorang auditor lebih mempercayai kinerja yang dimiliki oleh seorang auditor tersebut, sehingga tidak menganggap bahwa reputasi auditor tidak berhubungan dengan kualitas suatu audit. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hartadi (2012) yang mengungkapkan bahwa reputasi auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Penelitian ini membuktikan bahwa kualitas audit ditentukan oleh etika audit. Etika audit mengindikasikan bahwa kode etik auditor merupakan prinsip yang harus dipegang teguh oleh auditor untuk menghasilkan audit yang berkualitas dan dapat dipercaya kebenarannya oleh pihak-pihak yang berkepentingan. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa *fee* audit dan reputasi auditor bukan merupakan hal yang menentukan baik atau buruknya suatu kualitas audit di Kota Malang. Auditor memiliki tugas dan peran masing-masing dalam suatu perikatan, sehingga menunjukkan bahwa bagian yang menentukan *fee* audit dan auditor yang melakukan suatu audit adalah staf yang berbeda sehingga *fee* audit tidak berkaitan dengan pelaksanaan audit dalam suatu perikatan.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti berharap penelitian selanjutnya dapat mengembangkan penelitian dengan memperluas model yang digunakan dalam penelitian sehingga dapat lebih menyempurnakan model penelitian. Misalnya dengan menambahkan variabel kompetensi auditor dan tekanan batas waktu pelaksanaan audit.

## REFERENSI

- Andriani, N., & Nursiam. (2018). Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, Rotasi Audit dan Reputasi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015). *Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 3(1), 29–39. <https://doi.org/10.23917/reaksi.v3i1.5559>
- Arens, A. A., Elder, R. J., & Beasley, M. S. (2008). *Auditing dan Jasa Assurance* (H. Wibowo (ed.); 12th ed.). Jakarta: Erlangga.
- Arrizqy, I. Z., & Suryarini, T. (2016). The Analysis of Audit Quality Affected by Auditor's Individual Factor and Moderated by Pressure of Audit Time Budget. *Accounting Analysis Journal*, 5(3), 256–262.
- Aswuri, I. (2017). *Analisis Pengaruh Rotasi Auditor dan Reputasi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2015)*. Skripsi [Jurusan Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Surakarta]. Diakses melalui <https://core.ac.uk/download/pdf/296469838.pdf>
- Cahyani, G., & Zulvia, D. (2019). Pengaruh Etika Audit dan Fee Audit Terhadap Kualitas Audit di Kantor Akuntan Publik (KAP) Kota Padang. *Jurnal Pundi*, 3(1), 41–54. <https://doi.org/10.31575/jp.v3i1.127>
- Christiani, I., & Nugrahanti, Y. W. (2014). Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 16(1), 52–62. <https://doi.org/10.9744/jak.16.1.52-62>
- DeAngelo, L. E. (1981). Auditor independence, 'low balling', and disclosure regulation. *Journal of Accounting and Economics*, 3(2), 113–127. [https://doi.org/10.1016/0165-4101\(81\)90009-4](https://doi.org/10.1016/0165-4101(81)90009-4)
- Faisal. (2007). Tekanan Pengaruh Sosial Dalam Menjelaskan Hubungan Moral Reasoning Terhadap Keputusan Auditor. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 4(1), 25–46.
- Falah, S. (2006). *Pengaruh Budaya Etis Organisasi dan Orientasi Etika Terhadap Sensitivitas Etika (Studi Empiris Tentang Pemeriksaan Internal di Bawasda Pemda Papua)*. Tesis [Program Magister Sains Akuntansi, Program Pascasarjana, Universitas Diponegoro]. Diakses melalui <http://eprints.undip.ac.id/17821/>
- Francis, J. R., & Yu, M. D. (2009). Big 4 Office Size and Audit Quality. *The Accounting Review*, 84(5), 1521–1552. <https://doi.org/10.2308/accr.2009.84.5.1521>
- Giri, E. F. (2010). Pengaruh Tenor Kantor Akuntan Publik (KAP) dan Reputasi KAP Terhadap Kualitas Audit: Kasus Rotasi Wajib Auditor di Indonesia. *Symposium Nasional Akuntansi*

- VIII Purwokerto, 1–24. [http://lib.ibs.ac.id/materi/Prosiding/SNA XIII](http://lib.ibs.ac.id/materi/Prosiding/SNA_XIII) (simposium nasional akuntansi XIII) Unsur/makalah/AUD\_08.pdf
- Guy, D. M., Alderman, C. W., & Winters, A. J. (2002). *Auditing Jilid 1* (5th ed.). Jakarta: Erlangga.
- Hartadi, B. (2012). Pengaruh Fee Audit, Rotasi KAP, dan Reputasi Auditor Terhadap Kualitas Audit di Bursa Efek Indonesia. *EKUITAS: Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 16(1), 84–103. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2012.v16.i1.147>
- Kurniasih, M. (2014). *Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, dan Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Go Public yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2012)*. Skripsi [Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Diponegoro]. Diakses melalui <http://eprints.undip.ac.id/43121/>
- Law, P. (2008). An empirical comparison of non-Big 4 and Big 4 auditors' perceptions of auditor independence. *Managerial Auditing Journal*, 23(9), 917–934. <https://doi.org/10.1108/02686900810908454>
- Lubis, A. I. (2011). *Akuntansi Keperilakuan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Mulyadi. (2002). *Auditing Buku I* (6th ed.). Jakarta: Salemba Empat.

- Mutchler, J. F., Hopwood, W., & McKeown, J. M. (1997). The Influence of Contrary Information and Mitigating Factors on Audit Opinion Decisions on Bankrupt Companies. *Journal of Accounting Research*, 35(2), 295–310. <https://doi.org/10.2307/2491367>
- Nieschwietz, R. J., & Woolley, D. J. (2009). Perceptions of auditor independence: Evidence from CPAs', loan officers, and the general public. *Academy of Accounting and Financial Studies Journal*, 13(3), 93–106.
- Nugrahaningsih, P. (2005). *Analisis Perbedaan Perilaku Etis Auditor di KAP Dalam Etika Profesi (Studi Terhadap Peran Faktor-Faktor Individual: Locus of Control, Lama Pengalaman Kerja, Gender, dan Equity Sensitivity)*. Skripsi [Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sebelas Maret]. Diakses melalui <https://digilib.uns.ac.id/dokumen/detail/1089>
- Nurhayati, S., & Prastiti, S. D. (2015). Pengaruh Rotasi KAP, Audit Tenure, dan Reputasi KAP Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Akuntansi Aktual*, 3(2), 165–174.
- Permatasari, I. Y., & Astuti, C. D. (2019). Pengaruh Fee Audit, Rotasi Auditor, dan Reputasi KAP Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 5(1), 81–94. <https://doi.org/10.25105/jat.v5i1.4839>
- Pirouz, D. M. (2006). An Overview of Partial Least Squares. *SSRN Electronic Journal*, 1–16. <https://doi.org/10.2139/ssrn.1631359>
- Prasita, A., & Adi, P. H. (2007). Pengaruh Kompleksitas Tugas dan Tekanan Anggaran Waktu Terhadap Kualitas Audit dengan Moderasi Pemahaman Terhadap Sistem Informasi. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Kristen Satya Wacana*, 13(1), 54–78.
- Rahayu, T., & Suryono, B. (2016). Pengaruh Independensi Auditor, Etika Auditor, dan Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 5(4), 1–16.
- Risma, D. (2019). *Pengaruh Kompetensi, Independensi, Time Budget Pressure dan Audit Fee terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan*. Skripsi [Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara]. Diakses melalui <http://repository.umsu.ac.id/handle/123456789/5619>
- Rudyawan, A. P., & Badera, I. D. N. (2009). Opini Audit Going Concern: Kajian Berdasarkan Model Prediksi Kebangkrutan, Pertumbuhan Perusahaan, Leverage, dan Reputasi Auditor. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, 4(2), 1–17.
- Sari, N. N. (2011). *Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Objektivitas, Integritas, Kompetensi dan Etika Terhadap Kualitas Audit*. Skripsi [Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Diponegoro]. Diakses melalui <http://eprints.undip.ac.id/28766/>
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2010). *Research methods for business: A skill building approach* (5th ed.). West Sussex, UK: John Wiley & Sons Ltd.
- Suharli, M., & Nurlaelah. (2008). Konsentrasi Auditor dan Penetapan Fee Audit: Investigasi Pada BUMN. *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*, 12(2), 133–148.
- Tarigan, M. U., & Susanti, P. B. (2013). Pengaruh Kompetensi, Etika, dan Fee Audit Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi*, 13(1), 803–832.